

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kedudukan Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Teks Biografi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA PGRI 1 BANDUNG Berdasarkan Kurikulum 2013**

###### **a. Kurikulum**

Kurikulum merupakan landasan atau acuan bagi setiap proses pembelajaran karena adanya kurikulum 2013, proses pembelajaran dapat terencana dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Tarigan (2013, hlm. 98) menyatakan, “Kurikulum ialah suatu formulasi pedagogis yang termasuk paling utama dan terpenting dalam konteks proses belajar mengajar”.

Berdasarkan penjelasan tarigan di atas penulis menyimpulkan bahwa adanya kemampuan pedagogis dalam kurikulum dapat mampu mengarahkan proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang jauh lebih baik.

Muhammad Jakob Susilo (2006, hlm. 11) Menyatakan, “kurikulum KTSP ditunjukkan untuk menciptakan tamatan yang kompeten yang cerdas dalam mengembangkan identitas budaya dan bangsa. Kurikulum ini dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, pengalaman belajar, mengembangkan intergritas serta membudayakan karakter nasional.

Sistem pembelajaran kurikulum di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan kurikulum yang harus terjadi di Indonesia yaitu perubahan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 dan sekarang menjadi kurikulum 2013 revisi.

Di dalam Kurikulum 2013 terdapat kompetensi inti dan kompetensi dasar yang merupakan jenjang yang harus ditempuh siswa untuk sampai pada kompetensi kelulusan jenjang satuan pendidikan. Guru pada setiap mata pelajaran menggunakan kompetensi dasar untuk mengembangkan pengetahuan pada siswa sekaligus menjadi acuan dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan.

Kompetensi dasar yang sudah ditetapkan oleh penulis berdasarkan Kurikulum 2013 adalah kompetensi dasar pada mata pelajaran bahasa Indonesia

untuk siswa kelas X SMA yaitu kompetensi dasar 4.15 tentang Menceritakan kembali isi teks biografi baik lisan maupun tulisan.

#### **b. Kompetensi inti**

Kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai SKI. Yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar. Kompetensi inti sebagai unsur pengorganisasi (organisasi elemen), untuk kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, kompetensi inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar.

Menurut Tim Depdiknas (2007, hlm. 3), “Kompetensi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan kurikulum adalah pedoman untuk bahan belajar mengajar di kelas.

Senada dengan persyaratan tersebut menurut Majid (2014, hlm. 50) mengatakan “Kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKI, dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari setiap peserta didik”.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan kompetensi inti merupakan tahapan yang harus dimiliki semua peserta didik untuk menyelesaikan pendidikannya dilihat dari beberapa penilaian. Senada dengan uraian tersebut.

Mulyasa (2013, hlm. 174) menjelaskan pengertian kompetensi inti adalah sebagai berikut:

Kompetensi inti merupakan pengikat kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan melalui pembelajaran dalam setiap pembelajaran, sehingga berperan sebagai *integator horizontal* antar mata pelajaran. Kompetensi Inti adalah bebas dari mata pelajaran karena tidak mewakili mata pelajaran tertentu. Kompetensi Inti merupakan kebutuhan kompetensi peserta didik melalui proses pembelajaran yang tepat menjadi kompetensi Inti. Kompetensi Inti merupakan standar operasional kompetensi lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh

peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan kedalam aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan, yang harus dipelajari peserta didik untuk jenjang Sekolah, Kelas dan Mata Pelajaran.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan kompetensi Inti merupakan pengikat kompetensi-kompetensi yang melalui mata pelajaran. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*. Kompetensi adalah suatu kebutuhan yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi lulusan (SKL). Kompetensi harus memperlihatkan kesetaraan antara *hard skills* dan *soft skills*.

### **c. Kompetensi Dasar**

Kompetensi dasar termasuk ke dalam salah satu sistematika kurikulum 2013. Kompetensi dasar merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi pendidik. Melalui kompetensi dasar, pendidik dapat merumuskan kegiatan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain itu, kompetensi dasar menjadi sebuah acuan bagi peserta didik dalam penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi dasar merupakan kemampuan dasar yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh peserta didik.

Mengenai kompetensi dasar, menurut Majid (2014, hlm. 57) mengemukakan, “Kompetensi dasar berisi tentang konten-konten atau kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi dasar akan memastikan hasil pembelajaran tidak berhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut kepada keterampilan serta bermuara kepada sikap”.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan kompetensi dasar merupakan gagasan yang berisikan konten-konten yang dikembangkan dari kompetensi inti mulai dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Mulyasa (2013, hlm. 109) mengemukakan, “ Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal serta ciri dari suatu mata pelajaran”. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan kompetensi dasar merupakan gambaran umum tentang apa yang dapat dilakukan peserta didik dan rincian yang lebih terurai tentang apa yang

diharapkan dari peserta didik yang digambarkan dalam indikator hasil belajar.

Tim Kemendikbud (2016, hlm. 25) menyatakan, “Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi. Rumusan kompetensi dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik peserta didik. Kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran”. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan untuk merumuskan kompetensi ialah harus melihat karakteristik peserta didik terlebih dahulu.

Perbedaan dari ketiga ahli tersebut yaitu menurut Majid kompetensi dasar akan menghasilkan hasil pembelajaran tidak hanya berfokus terhadap pengetahuan. Menurut Mulyasa, kompetensi dasar merupakan rumusan kompetensi dasar yang dikembangkan melalui karakteristik peserta didik. Dan menurut Tim Kemendikbud, untuk merencanakan kompetensi dasar harus melihat dari karakteristik peserta didik. Persamaan dari ketiga ahli tersebut adalah kompetensi dasar merupakan pembelajaran yang tidak hanya sampai aspek pengetahuan saja tetapi harus melibatkan sikap dan keterampilan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi dasar merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki peserta didik tidak hanya memberikan pengetahuan saja melainkan mengembangkan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Kompetensi dasar merupakan gambaran umum tentang apa saja yang dapat dilakukan peserta didik dalam indikator hasil belajar. Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti yang dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks dengan menggunakan media poster di kelas X SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018 yaitu: KD 4.15 tentang menceritakan kembali isi teks biografi baik melalui lisan maupun tulisan.

#### **d. Alokasi Waktu**

Alokasi waktu merupakan waktu yang dibutuhkan dalam melakukan proses pembelajaran. Alokasi waktu sangat berperan penting dalam perumusan pembelajaran, karena dapat mengefisienkan waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Dengan adanya alokasi waktu, pembelajaran akan terarah dan tersusun secara sistematis. Alokasi waktu sangat berpengaruh dalam melakukan

pembelajaran. Mulyasa (2013, hlm.206) mengemukakan “Alokasi waktu pada setiap kompetensi dapat dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keleluasaan kedalam tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingannya”. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan dalam menentukan alokasi waktu pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan peserta didik, dan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar memiliki tingkat keluasaan, kedalam kesulitan yang lebih. Menurut Iskandar Wasid dan Sunendar (2013, hlm. 173) mengenai alokasi waktu adalah: melalui perhitungan waktu dalam satu tahun ajaran dalam berdasarkan waktu-waktu efektif pembelajaran bahasa, rata-rata lima jam pembelajaran/minggu untuk mencapai dua atau tiga kompetensi dasar. Pencapaian Kompetensi tersebut harus dikemas sedemikian rupa dengan menggunakan strategi yang disesuaikan dengan waktu yang tersedia.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan seorang pendidik harus bisa memperhitungkan pertemuan dengan peserta didik. Seorang Pendidik juga harus bisa menempatkan tiap Kompetensi Dasar (KD) pada tiap pertemuan, supaya tidak memakan waktu dan tempat memberikan materi terhadap peserta didik. Senada dengan pernyataan tersebut menurut Majid (2009, hlm.58) mengemukakan, Alokasi waktu adalah perkiraan berapa lama siswa mempelajari materi yang telah ditentukan, bukan lamanya siswa mengerjakan tugas dilapangan atau dalam kehidupan sehari-hari kelak. Alokasi Waktu perlu diperhatikan pada tahap pengembangan silabus dan perencanaan pembelajaran. Hal ini untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan seorang pendidik harus memperhitungkan waktu secara tepat baik dari pembuatan silabus maupun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa alokasi waktu merupakan pikiran berapa lama atau berapa kali tatap muka saat proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Alokasi waktu juga pelaksanaan jumlah minggu dalam semester/tahun pelajaran terkait dengan pemanfaatan waktu pembelajaran pada mata pelajaran tertentu. Pelaksanaan ini diarahkan pada jumlah

keseluruhan atau jumlah minggu tidak efektif, pada semester atau tahun pelajaran akan memudahkan pendidik dalam menyebarkan jam pelajaran pada setiap pelajaran yang telah dipetakan sebelumnya. Pertimbangan dan perhitungan yang telah dirumuskan, maka alokasi waktu yang dibutuhkan untuk keterampilan berbicara dengan materi menceritakan kembali isi teks biografi adalah 2 x pertemuan (2 x 45 menit).

## **2. Menceritakan Kembali Isi Teks Biografi**

### **a. Menceritakan kembali**

Menceritakan kembali merupakan salah satu sub bagian dari model pembelajaran berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sub bagian yang lain dari model pembelajaran berbicara yaitu: Ulang Ucapan, Lihat Ucapan, Memberikan, Menjawab Pertanyaan, Bertanya, Reka Cerita Gambar, Melanjutkan Cerita, Bercerita, Parafrase dan Bermain Peran.

Model pembelajaran menceritakan kembali merupakan kelanjutan dari model pembelajaran melanjutkan cerita. Maka dikandung pengertian bahwa setelah peserta didik dan guru menguasai pembelajaran melanjutkan cerita maka akan meningkat ke model pembelajaran menceritakan kembali. Di dalam model pembelajaran ini peserta didik sudah mulai belajar mandiri merangkai kata-kata dan kalimat sendiri meskipun secara sederhana. Bukan tanpa kendala tentunya, karena mungkin peserta didik akan mengalami, dihindangi perasaan malu dan canggung untuk melakukan praktik menceritakan kembali, Sering terjadi macet di jalan, atau kehabisan kata-kata/kalimat, Sering terjadi pengulangan kata-kata yang sama/itu-itu saja.

Untuk menangani masalah/kendala di atas solusi yang dapat ditempuh sebagai berikut:

- a) Pemberian motivasi yang cukup pada para peserta didik.
- b) Guru sering memberi umpan di mana dirasa diperlukan saja.
- c) Perlu memperluas/menambah perbendaharaan kata dan kalimat para peserta didik.
- d) Tema-tema cerita hendaknya yang menarik, aktual, sesuai dengan minat dan motivasi peserta didik.

## **b. Biografi**

### **1) Pengertian Biografi**

Biografi merupakan bagian dari kerangka narasi ekspositoris, yaitu narasi yang hanya bertujuan untuk memberi informasi kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah luas.

Nurgiyantoro (2010, hlm 29) mengatakan, “Biografi adalah buku yang berisi riwayat hidup seseorang, tentu saja tidak semua aspek kehidupan dan peristiwa dikisahkan, melainkan dibatasi pada hal-hal tertentu yang dipandang perlu dan menarik untuk diketahui orang lain, pada hal-hal tertentu yang mempunyai nilai jual”. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan biografi merupakan alat bacaan yang berisikan riwayat hidup seorang yang terkenal maupun tidak terkenal, tetapi tidak semua aspek yang dikisahkannya, tetapi hal-hal yang dipandang menarik saja.

Teks Biografi merupakan riwayat hidup seorang atau tokoh yang ditulis oleh orang lain. Biografi memuat identitas yang dialami seseorang termasuk karya dan penghargaan yang diterimanya dan permasalahan yang dihadapinya.

Isnatun dan Farida (2013, hlm 85), “Biografi merupakan kisah kehidupan seseorang yang bersumber pada kisah nyata (non fiksi) yang lebih kompleks daripada sekedar data tanggal lahir atau tanggal kematian dan data pekerjaan seseorang”. Berdasarkan pemaparan tersebut teks biografi adalah suatu teks yang berisikan tentang cerita suatu tokoh dalam mengarungi kehidupannya, baik berupa kelebihan yang dituliskan oleh seseorang agar tokoh tersebut bisa diteladani orang banyak.

### **2) Struktur Teks Biografi**

Biografi tersebut dapat terdiri dari beberapa baris maupun lebih dari satu buku tergantung riwayat atau kisah orang tersebut. Biografi itu juga terdiri dari biografi singkat serta biografi panjang, dimana biografi singkat itu hanya berisi fakta- fakta kehidupan seseorang serta peran yang penting orang tersebut, sedangkan biografi panjang tersebut terdiri dari informasi penting dikisahkan dengan lebih detail serta ditulis dengan gaya bercerita yang baik dan benar. Semua teks pasti mempunyai strukturnya, karena untuk menunjang keberhasilan membuat teks menjadi tulisan yang padu. Struktur teks biografi merupakan

susunan untuk membuat kalimat hingga menjadi kalimat yang baik. Sedangkan menurut Susanto (2014, hlm. 217) mengemukakan, struktur teks biografi sebagai berikut:

1. Orientasi, merupakan bagian awal dari sebuah teks biografi yang menceritakan mengenai tempat dan tanggal lahir tokoh serta masa kecil tokoh;
2. Peristiwa atau masalah dapat dituliskan menjadi beberapa paragraf dan berisi peristiwa hebat dan menakjubkan yang pernah dialami tokoh, dan
3. Reorientasi merupakan penutup dalam teks biografi. Reorientasi biasanya berisi opini si penulis dan biasanya bersifat opsional (bisa atau tidak).

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan orientasi, yaitu menceritakan asal muasal tokoh hidup pada masa kecil, peristiwa, yaitu inti dari sebuah teks biografi, dan reorientasi, yaitu penutup dari sebuah biografi. Jadi, membuat sebuah teks biografi harus memiliki ketiga struktur agar mudah dicermati oleh pembaca, sedangkan menurut Kemdikbud (2016, hlm. 215), teks biografi termasuk kedalam teks narasi. Oleh karena itu, struktur teks biografi juga sama dengan teks cerita ulang lainnya seperti cerpen dan hikayat yaitu orientasi, kejadian penting, dan reorientasi.

- 1) Orientasi atau *setting* (aim), berisi informasi mengenai kisah atau peristiwa yang akan diceritakan selanjutnya untuk membantu pendengar/pembaca informasi yang dimaksud berkenaan dengan ihwal siapa, kapan, dimana, bagaimana;
- 2) Kejadian penting (*important event, record of event*), berisi rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis, menurut urutan waktu, yang meliputi kejadian-kejadian utama yang dialami tokoh. Dalam bagian ini mungkin pula disertakan komentar-komentar pencerita pada beberapa bagiannya; dan
- 3) Reorientasi, berisi komentar *evaluative* atau pernyataan simpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya. Bagian ini sifatnya opsional, yang mungkin ada atau tidak ada di dalam teks biografi.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan struktur teks biografi terdiri dari tiga bagian yaitu: Orientasi berisi, bagian informasi yang mengenalkan latar belakang peristiwa; Kejadian penting, berisi kronologis peristiwa didalam teks biografi berupa urutan waktu atau kejadian yang pernah dialami oleh tokoh dalam teks biografi; dan Reorientasi, berisi kesimpulan dari rangkaian peristiwa yang ada didalam teks biografi.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis menyimpulkan biografi merupakan sebuah tulisan yang menceritakan tentang latar belakang dan perjalanan hidup seorang manusia. Misalnya, cerita biografi biasanya dituliskan untuk menceritakan tentang jalan hidup seorang tokoh. Salah satu maksud dari penulisan biografi tersebut adalah supaya, tulisan tersebut menjadi inspirasi bagi banyak orang. Dengan menilik perjalanan seorang tokoh yang penting, tentu dapat memberikan pembelajaran yang berharga untuk kehidupan kita. Dalam menulis sebuah biografi, kita tidak bisa sembarangan. Secara garis besar, terdapat struktur dan aturan- aturan dalam penulisannya. Hal ini tentu saja mempunyai maksud, agar memberikan indeks pada setiap pembaca. Dengan begitu, setiap pembaca dapat menghayati setiap peristiwa dalam kehidupan yang sedang dituliskan.

### **3. Media Poster**

#### **a. Pengertian Media Poster**

Media Poster adalah suatu pesan tertulis baik itu berupa gambar maupun tulisan yang ditunjukkan untuk menarik perhatian banyak orang sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima orang lain dengan mudah.

Musfiqon (2012, hlm.85), “Poster merupakan penggambaran yang ditunjukkan sebagai pemberitahuan, peringatan, maupun penggugah selera yang bisanyaa berisi gambar-gambar.

Dalam menggunakan media perlu memperhatikan dan disesuaikan dengan tujuan dari pelajaran. Apabila hal tersebut diabaikan maka media yang digunakan justru akan menghambat proses belajar mengajar.

Daryanto (2012, hlm. 129), “Tujuan untuk menarik perhatian, membujuk, memotivasi, atau memperingatkan pada gagasan tertentu

#### **b. Ciri-Ciri Media Poster**

Menurut Arif S. Sadiman (2012, hlm. 85), “Ciri-Ciri poster yang baik yaitu:

- 1) Sederhana;
- 2) Menyajikan suatu ide untuk mencapai tujuan pokoka;
- 3) Berwarna;
- 4) Slogan;
- 5) Tulisannya jelas;
- 6) Motive da tulisannya berfariasi.

### **c. Kelebihan Dan Kelemahan Media Poster**

Setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, sama halnya dengan media poster yang penulis gunakan.

Musfiqo (2012, hlm. 85) mengatakan, “Kelebihan media poster adalah dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang disajikan”. Bisa menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan yang sulit dilupakan. Membuat suasana kelas menjadi dinamis dan antusias. Membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri peserta didik serta menumbuhkan rasa kebersamaan. Memungkinkan peserta didik untuk terjun langsung memerankan sesuatu yang akan dibahas dalam proses belajar. Selain kelebihan terdapat pula kelemahan dari media poster, hal tersebut berguna untuk menjadi pertimbangan guru dalam menerapkan sebuah media pembelajaran. Karena peserta didik membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya dan penyajian pesan hanya berupa unsur visual. Hal ini merupakan sebuah kekurangan.

Berdasarkan uraian tersebut, media poster mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran. Media ini adalah salah satu media inovatif yang mendorong peserta didik lebih aktif berekspresi dan lebih aktif menggunakan daya ingat agar dapat lebih sesuai dengan isi atau makna yang terdapat dalam biografi.

### **B. Hasil Penulisan Terdahulu**

Hasil penulisan terdahulu merupakan hasil penulisan yang menjelaskan hal yang telah dilakukan penulis lain. Kemudian dikomperasi oleh temuan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil penulisan terdahulu bertujuan untuk membandingkan penulisan yang akan dilaksanakan penulis dengan penulisan yang telah dilaksanakan oleh penulis terdahulu. Hal ini dilakukan agar penulis dapat melakukan penulisan dengan lebih baik dari penulisan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Berdasarkan penulisan terdahulu yang dilakukan oleh Mulus Muhammad dengan judul penulisan “Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Teks biografi dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas X SMK 15 Kota Bandung”,

penelitian yang dilakukan oleh Rudi dengan judul penelitian “Pembelajaran Menceritakan Tokoh Idola dengan Menggunakan Media *Scrapbook* di Kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung”

Berikut akan dijabarkan tentang penelitian terdahulu melalui tabel, secara relevan. Hal tersebut agar memudahkan pembaca untuk memahami perihal pertimbangan apa saja yang digunakan oleh penulis. Penjabaran tersebut akan dijelaskan melalui tabel berikut. Berikut akan dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan.

<b>Judul Penelitian penulis</b>	<b>Judul Penelitian terdahulu</b>	<b>Nama Penelitian terdahulu</b>	<b>Jenis Penelitian</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>
Pembelajaran menceritakan kembali isi teks biografi dengan menggunakan media poster pada kelas X SMA PGRI 1 Bandung tahun pelajaran 2017/2018	Pembelajaran menceritakan kembali isi teks biografi dengan media visual pada kelas X SMKN 15 Kota Bandung tahun pelajaran 2016/2017	Mulus Muhammad	Skripsi	Terdapat materi, media, dan tempat penelitian	Terdapat KKO
	Pembelajaran menceritakan tokoh idola dengan menggunakan media <i>scrapbook</i> pada siswa	rudi	Skripsi	Terdapat materi, media, dan tempat penelitian	Terdapat KKO

	kelas VII SMP Pasundan Bandung tahun pelajaran 2013/2014				
--	--	--	--	--	--

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu tersebut, penulis mencoba mengadakan judul yang hampir sama yaitu “Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Teks Biografi Menggunakan Media Poster di Kelas X SMA PGRI 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018”, dengan menggunakan kompetensi dasar dan media yang berbeda. Tujuan dari hal di atas yaitu untuk menunjukkan perbedaan hasil ketika peserta didik diberikan pembelajaran yang sama dengan model dan teknik yang berbeda.

### **C. Kerangka pemikiran**

Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diurungkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran. Pendidik menjadi salah satu peran penting dalam pendidikan, selain menjadi pengajar pendidik juga berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik saat di kelas. Seorang pendidik harus bisa menciptakan suasana yang baik dan menyenangkan saat proses belajar mengajar agar tercipta kondisi yang membuat peserta didik nyaman saat menerima pembelajaran. Untuk itu pendidik dituntut agar bisa membuat proses pembelajaran semenarik mungkin agar tercipta kondisi yang membuat peserta didik nyaman saat menerima pembelajaran.

Kerangka pemikiran merupakan rancangan atau garis besar yang telah digagas oleh penulis dalam merancang proses penulisan. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka hasil penulisan yang relevan atau terkait. Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa meyakinkan adalah alur-alur pemikiran yang logis dalam membangun suatu berpikir yang membuahkan kesimpulan berupa hipotesis. Masalah-masalah yang

telah diidentifikasi dihubungkan dengan teori sehingga ditemukan pula pemecahan atas permasalahan yang telah diidentifikasi tersebut. Dalam hal ini, kerangka pemikiran dalam penulisan merupakan proses keberhasilan pembelajaran. Selain itu, kerangka pemikiran memberikan berbagai permasalahan yang dihadapi.

Sekarang dalam Sugiyono (2014, hlm. 91) mengatakan, “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Artinya, kerangka berpikir merupakan konsep yang telah diidentifikasi. Masalah tersebut tentunya harus dianggap sebagai masalah yang penting.

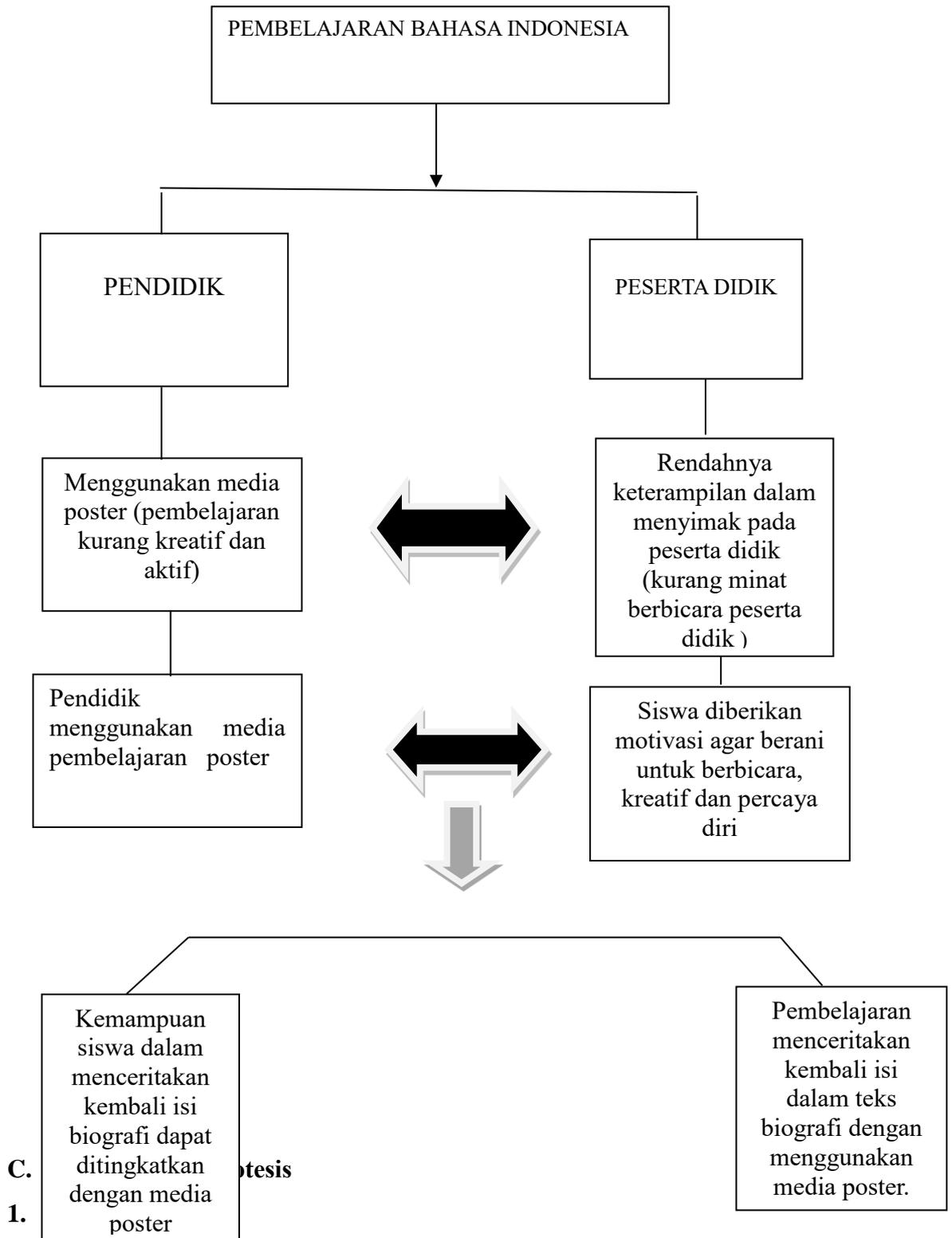
Senada dengan pendapat Suriasumantri dalam Sugiyono (2014, hlm. 92) mengatakan, “Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan”. Artinya, kerangka pemikiran merupakan penjabaran yang bersifat sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Gejala yang dimaksud merupakan faktor yang akan memengaruhi timbulnya permasalahan pada objek yang diteliti. Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penulisan. Kerangka pemikiran merupakan intisari dari teori yang telah dikembangkan. Kerangka pemikiran disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penulisan yang relevan atau terkait.

Kerangka pemikiran dalam penulisan merupakan proses keberhasilan pembelajaran. Selain itu, kerangka pemikiran memberikan berbagai permasalahan yang dihadapi penulis yaitu masih banyak peserta didik yang menganggap keterampilan berbicara itu sulit. Dari hal tersebutlah yang membuat motivasi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berbicara menurun.

Persoalan dalam keberhasilan pembelajaran tidak hanya terdapat pada peserta didik saja melainkan juga pada guru. Guru sebagai pendidik masih menggunakan metode, model atau teknik pembelajaran yang cenderung membosankan dan kurang menarik sehingga tidak memotivasi peserta didik untuk aktif di dalam pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran merupakan rancangan atau pola pikir yang menjelaskan hubungan

antara variabel atau permasalahan yang disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan untuk dianalisis dan dipecahkan sehingga dapat dirumuskan sebuah hipotesis. Sebagaimana dirumuskan dalam bagan berikut.



Asumsi dapat disebut dengan anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas. Anggapan dasar yang penulis tetapkan sebagai berikut: Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran dalam judul ini adalah proses yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui langkah-langkah dan prosedur tertentu.

- a. Penulis telah menempuh perkuliahan MKDK (Mata Kuliah Dasar Keguruan); di antaranya penulis beranggapan mampu mengajarkan Bahasa dan sastra Indonesia telah mengikuti perkuliahan mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MKP) di antaranya: Pendidikan Pancasila, Penglingsosbudtek, *Intermediat English For Education*, Pendidikan Agama Islam, dan Pendidikan Kewarganegaraan; Mata Kuliah Keahlian (MKK) di antaranaya: Teori Sastra Indonesia, Teori dan Praktik Menyimak, Teori dan Praktik Komunikasi Lisan; Mata kuliah Berkarya (MKB) di antaranya: Analisis Kesulitan Membaca, SBM Bahasa dan Sastra Indonesia, Penelitian Pendidikan, Mata Kuliah Prilaku Berkarya (MPB) di antaranya: Pengantar Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Profesi Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran; Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) di antaranya: PPL (*Microteaching*) KPB dan Peneliti Telah Lulus PPL 2, sehingga peneliti mampu melaksanakan penelitian langsung di dalam kelas.
- b. Materi pembelajaran bercerita adalah salah satu materi yang ada di Kurikulum 2013 (kurtilas), yang ada di kelas X, sehingga anggapan dasarnya peserta didik mampu untuk melaksanakan pembelajaran menceritakan kembali dalam teks biografi.
- c. Media poster dianggap sebagai media pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran meceritakan kembali dalam teks biografi sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

## **2. Hipotesis**

Sugiyono (2015, hlm. 96) mengatakan, “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan maslah penelitian”. Penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- a. Penulis mampu melaksanakan pembelajaran menceritakan kembali isi teks

biografi berdasarkan penilaian dengan menggunakan media poster pada siswa kelas X SMA.

- b. Siswa kelas X SMA mampu menceritakan kembali teks biografi menggunakan media poster.
- c. Media poster efektif digunakan dalam pembelajaran menceritakan kembali teks biografi pada siswa kelas X SMA.

Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan saat melakukan penelitian penulis dapat merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi menceritakan kembali isi teks biografi. Media poster yang digunakan penulis juga diuji dengan tes. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis adalah jawaban sementara yang ditentukan oleh penulis, maka dari itu kebenaran jawabannya masih harus dibuktikan dan diuji.